

PEMBERDAYAAN KADER KESEHATAN GIGI MELALUI PROGRAM *DENTAL HEALTH DUCATION* BERBASIS INSTAGRAM DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN IBU BALITA

Rena Setiana Primawati, Nia Daniati

^{1,2} Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

e-mail co Author: *renakeysharezka@gmail.com

ABSTRAK

Karies gigi pada anak usia dini masih menjadi permasalahan kesehatan yang cukup tinggi sehingga diperlukan upaya promotif dan preventif yang melibatkan masyarakat. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah pemberdayaan kader kesehatan gigi melalui pemanfaatan media sosial sebagai sarana edukasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas kader kesehatan gigi dalam melaksanakan Dental Health Education berbasis Instagram serta meningkatkan pengetahuan ibu balita mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di wilayah kerja Puskesmas Kawalu Kota Tasikmalaya. Metode pelaksanaan meliputi pelatihan penggunaan Instagram @gigikusehat_id kepada 30 kader kesehatan gigi, pendampingan kader dalam memberikan edukasi kepada 30 ibu balita di Posyandu, serta evaluasi menggunakan kuesioner pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa proporsi kader dengan kategori pengetahuan baik meningkat dari 20% menjadi 93,3% setelah pelatihan. Pengetahuan ibu balita juga mengalami peningkatan, yaitu kategori baik dari 6,66% sebelum edukasi menjadi 83,33% setelah edukasi. Monitoring pascapelatihan menunjukkan 60% kader aktif melaksanakan penyuluhan di Posyandu dan 76,66% kader berhasil memberikan edukasi kepada sedikitnya 15 orang tua balita. Seluruh indikator luaran program berhasil melampaui target yang ditetapkan. Program Dental Health Education berbasis Instagram terbukti efektif meningkatkan kompetensi kader dan pengetahuan ibu balita serta berpotensi menjadi model promosi kesehatan gigi dan mulut yang inovatif, mudah diakses, dan berkelanjutan di tingkat masyarakat.

Kata kunci: Dental Health Education, Instagram, kader kesehatan gigi, ibu balita, promosi kesehatan gigi dan mulut.

PENDAHULUAN

Puskesmas Kawalu merupakan salah satu institusi Pusat Kesehatan Masyarakat yang berada di Jl. Perintis Kemerdekaan No 283, Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya. Puskesmas Kawalu berdiri pada tahun 1980 dan merupakan satu satunya Puskesmas yang berada di Kecamatan Kawalu pada saat itu. Jumlah kelurahan yang termasuk kedalam wilayah kerja Puskesmas Kawalu yaitu Gunung Tandala, Kersamenak dan Telagasari dengan keseluruhan luas wilayah 1.110.265 km². Jumlah Penduduk Keseluruhan 30.667 dengan 9.307 Jumlah Kepala Keluarga.

Kondisi geografis Kecamatan Kawalu terdiri dari wilayah dataran dan persawahan. Letak wilayah kerja Puskesmas Kawalu merupakan satu dari 3 Puskesmas yang berada di wilayah Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya yang berada di sebelah selatan dengan jarak sekitar dengan batas-batas wilayah sebagai berikut : Sebelah Utara : UPTD Puskesmas Sambong Pari Kecamatan Mangkubumi. Sebelah Selatan : UPTD Puskesmas Urug Kecamatan Kawalu. Sebelah Timur : UPTD Puskesmas Tamansari Kecamatan Tamansari. Sebelah Barat : UPTD Puskesmas Karanganyar Kecamatan Kawalu. Wilayah kerja Puskesmas Kawalu berdasarkan administrasi berada di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya, wilayah kerja terdiri dari 3 kelurahan yaitu Kelurahan Gunung Tandala, Karsamenak, dan Talagasari.

Anak usia 3–4 tahun yang mengalami karies gigi sebanyak 55,26%. Karies gigi banyak terjadi pada anak-anak karena anak-anak cenderung lebih menyukai makanan manis-manis yang bisa menyebabkan terjadinya karies gigi (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Karies gigi anak disebabkan faktor-faktor seperti mikrobiologi, diet sehari-hari dan kondisi oral hygiene (Putri et al., 2013). Kesehatan gigi anak menjadi perhatian khusus di era modern sekarang ini. Permasalahan karies gigi pada anak menjadi penting karena karies gigi menjadi indikator keberhasilan upaya pemeliharaan kesehatan gigi anak (Amikasari & Nurhayati, 2014). Pemeliharaan kesehatan gigi anak dibawah lima tahun masih tergantung pada orang tua, terutama kepada ibunya karena pada umumnya anak balita lebih dekat kepada ibunya (Sutjipto & Kuntari, 2014).

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya promotif dan preventif untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok, atau individu dengan harapan dapat menambah pengetahuan kesehatan yang lebih baik (Kidd & Bechal, 1991). Pendidikan, umur, banyaknya pengetahuan yang diberikan dari sumber yang jelas adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan kader kesehatan (Heningtyas & Sunarto, 2020).

Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut yang dilakukan lebih diarahkan pada pelayanan promotif, preventif dan rujukan kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan pada upaya kesehatan berbasis masyarakat diantaranya pada kader Kesehatan gigi dan mulut di Posyandu dengan sasaran ibu dan balita. Pada masyarakat keberhasilan pendidikan kesehatan gigi ditandai dengan adanya perubahan perilaku individu/keluarga, berkembangnya kelompok-kelompok yang peduli kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2012).

Sampai saat ini masih banyak sosialisasi yang menggunakan media cetak seperti booklet, leaflet, flipchart (lembar balik) (Sulistiani et al., 2022). Namun, seiring berjalannya waktu orang mulai bosan dengan media tersebut dan mulai mencari media lain yang lebih menarik (Pramudita et al., 2020). Media digital menjadi solusi yang dapat membantu terselenggaranya tujuan dari promosi kesehatan (Indah, 2022). Era modern ini perkembangan teknologi berkembang sangat pesat diberbagai aspek kehidupan. Hal ini disebabkan karena semakin meningkatnya sumber daya manusia dan peralatan yang mendukung untuk menciptakan dan mengembangkan suatu alat yang dapat membantu manusia dalam aspek kehidupan pada kegiatan

sehari hari (Fonna, 2019), terutama dibidang kesehatan.

Penggunaan media sosial sebagai sarana promosi kesehatan gigi mulai marak dewasa ini, hal tersebut dikarenakan fitur yang ditampilkan lebih menarik untuk pengguna media sosial di Indonesia (Andriawan, 2016). Promosi kesehatan gigi menggunakan media dapat meningkatkan pengetahuan seseorang (Sulistiani et al., 2023). Oleh sebab itu, ketika seseorang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi maka perhatian untuk melakukan perawatan terhadap gigi dan mulutnya juga tinggi (Muhtar et al., 2020).

Salah satu sasaran di bidang kesehatan dari promosi kesehatan adalah pemberdayaan masyarakat. Masyarakat merupakan sasaran primer yang harus diberdayakan sehingga mereka dapat memelihara dan meningkatkan kesehatan (Notoatmodjo, 2012). Potensi masyarakat untuk menjadi kader kesehatan gigi dan mulut dapat menjadi salah satu upaya untuk menjaga kebersihan mulut yang efektif serta menjadikannya sebuah kebiasaan karena para kader dapat menyampaikan kepada masyarakat. Semakin canggihnya teknologi dan berkembangnya media sosial di kalangan masyarakat terutama pada kalangan ibu muda dapat dimanfaatkan sebagai sarana promosi kesehatan gigi untuk peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku dalam peningkatan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Hidayat, 2016).

Kemajuan teknologi yang diiringi dengan kemunculan internet menjadi pemicu fenomena penggunaan media sosial sebagai media edukasi parenting dikalangan ibu muda (Sari & Basit, 2020). Sebelumnya para ibu muda akan berorientasi kepada pengalaman orang tua terdahulu mengenai bagaimana cara mengasuh, merawat dan mendidik anak-anak mereka, termasuk cara memelihara kesehatan gigi dan mulut pada anak balita (Hidayah et al., 2018). Kini informasi edukasi mengenai parenting telah mengalami pergeseran bukan lagi dengan media offline namun telah mengarah pada platform online (Sahara, 2022).

Pemberdayaan kader kesehatan gigi merupakan salah satu cara untuk mendukung pelaksanaan pembangunan kesehatan. Para kader dapat diberikan pelatihan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan yang dilakukan lebih diarahkan pada pelayanan promotif dan preventif kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan pada upaya kesehatan berbasis masyarakat diantaranya posyandu (Kementerian Kesehatan RI, 2012). Media digital menjadi solusi yang dapat membantu terselenggaranya tujuan dari promosi kesehatan (Indah, 2022). Era modern ini perkembangan teknologi berkembang sangat pesat diberbagai aspek kehidupan sehingga kader pun tidak hanya dibekali dengan media promosi kesehatan konvensional tetapi lebih ditekankan pada media modern dan kekinian.

Kader Kesehatan Gigi di Puskesmas Kawalu Kota Tasikmalaya merupakan kader yang ditugaskan puskesmas untuk melaksanakan kegiatan promotif, preventif dan rujukan kesehatan gigi, akan tetapi pemberdayaan kader kesehatan gigi menggunakan media sosial Instagram pada ibu dan balita yang berkunjung ke posyandu belum pernah dilaksanakan.

METODE

Solusi Permasalahan yang ditawarkan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut :

1. Mengenalkan program *Dental Health Education* menggunakan media sosial Instagram bagi kader Kesehatan gigi di Puskesmas Kawalu Kota Tasikmalaya
2. Pemberaian *Dental Health Education* oleh kader Kesehatan Gigi menggunakan media sosial Instagram kepada ibu balita yang berkunjung ke Posyandu di Puskesmas Kawalu
3. Pengukuran Pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah diberikan *Dental Health Education* menggunakan media sosial Instagram.

Setelah melakukan pelatihan kepada kader kesehatan baik secara teori maupun praktik kader diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan tambahan untuk melakukan *Dental Health education* kepada ibu balita yang berkunjung ke Posyandu.

Jika Pengetahuan dan keterampilan tersebut dikembangkan maka akan meningkatkan kinerja posyandu yang ada di wilayahnya sehingga tujuan akan tercapai yaitu :

- Meningkatkan jumlah kunjungan ibu balita ke posyandu karena promotive diberikan dengan cara menarik dan modern
- Meningkatkan pengetahuan ibu yang berkunjung ke Posyandu tentang pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut anak balita
- Meningkatkan status Kesehatan gigi dan mulut pada anak balita.

Lokasi Kegiatan

Lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Puskesmas Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya

Khalayak sasaran

Khalayak sasaran untuk kegiatan pengabdian kepada Masyarakat adalah kader Kesehatan gigi yang berjumlah 25 orang dan ibu Balita yang terdaftar dalam posyandu di Kecamatan Kawalu, Kota Tasikmalaya yang berjumlah 30 orang yang diundang sesuai dengan judul pada kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yaitu Pemberdayaan kader Kesehatan gigi dalam *Dental Health Education* menggunakan Media sosial Instagram pada ibu balita di Puskesmas Kawalu Kota Tasikmalaya.

Jenis Kegiatan

Dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada masyarakat mitra sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, maka dalam Program Kemitraan Masyarakat ini ditawarkan beberapa metoda pendekatan yang dapat membantu dalam menyelesaikan masalah yang ada yaitu dengan melakukan Metode pelatihan *Dental Health education* menggunakan media sosial Instagram pada kader Kesehatan gigi selanjutnya dilanjutkan dengan edukasi kepa ibu balita yang berkunjung ke posyandu di wilayah Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

Tahapan Kegiatan

Kegiatan Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat terbagi menjadi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tahap monitoring.

Berikut adalah rincian tiap tahapan yang akan dilaksanakan:

Tahap Persiapan

- Perizinan kepada pihak Puskesmas Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.
- Penyusunan program kerja penyuluhan dan pelatihan. Penyusunan program penyuluhan (DHE) menggunakan media sosial instagram. Agar kegiatan yang dilaksanakan menjadi lebih teratur dan terarah. Program ini meliputi semua hal-hal yang bersifat teknis, manajerial dan penjadwalan (*time schedule*)
- Penyusunan jadwal
- Pelatihan meliputi teknik pendampingan, penanganan dan penyuluhan berkesinambungan. Persiapan sarana dan prasarana pelatihan. Persiapan ini meliputi penyediaan sarana dan prasarana tempat pelatihan dan penyuluhan. Koordinasi lapangan. Koordinasi lapangan akan dilakukan oleh Tim.

Tahap Pelaksanaan

- Tim pengabdian kepada Masyarakat Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Tasikmalaya melaksanakan briefing terlebih dahulu dengan terapis gigi dan mulut yang berada di Puskesmas kawalu sebagai pemegang Program UKGMD
- Kader Kesehatan gigi yang akan mendapatkan pelatihan dikumpulkan terlebih dahulu di aula Puskesmas Kawalu Kota Tasikmalaya

Kader Kesehatan gigi memfollow Instagram Gigiku_id selanjutnya tentang pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut di yang ada di Instagram diberikan materi selanjutnya dibimbing dan diarahkan untuk melaksanakan *dental Health education* kepada ibu balita yang berkunjung ke posyandu

Tahap Monitoring dan Evaluasi.

Monitoring dilakukan secara intensif oleh tim pelaksana setiap kegiatan berlangsung untuk memastikan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai rencana.

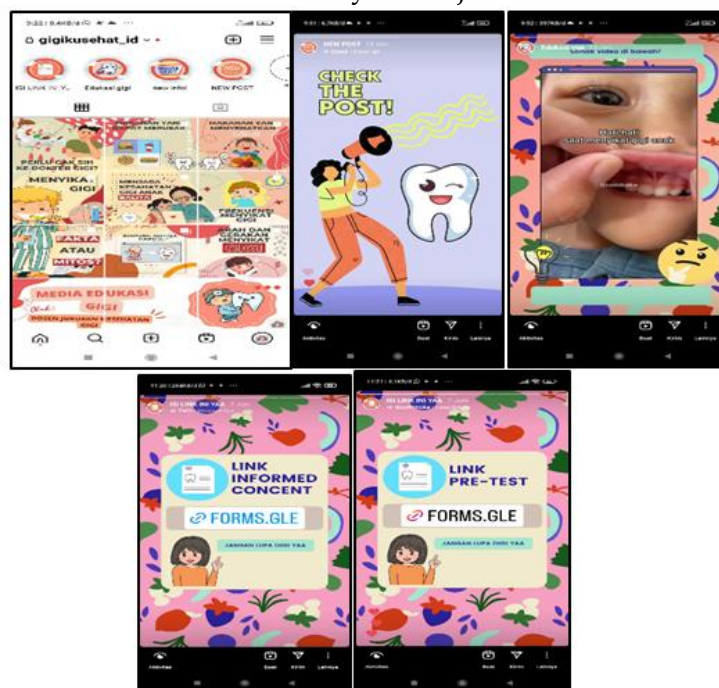
Evaluasi dilakukan sejalan dengan monitoring, sehingga jika ada kendala akan segera diselesaikan. Evaluasi dilakukan setiap tahap kegiatan, adapun rancangan evaluasi memuat uraian bagaimana dan kapan evaluasi akan dilakukan, kriteria, indikator pencapaian tujuan, dan tolok ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan yang dilakukan. Memberikan bimbingan kepada mitra agar tetap terus melaksanakan DHE kepada kader Kesehatan tentang cara pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut pada balita sehingga pada akhirnya pengetahuan ibu meningkat dan status Kesehatan gigi dan mulut pada balita akan tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka mendukung keberhasilan program *Dental Health Education* berbasis media sosial, disusun media edukasi dalam bentuk flyer digital yang dipublikasikan melalui Instagram. Pemilihan Instagram didasarkan pada tingginya penggunaan media sosial oleh masyarakat serta kemampuannya menyajikan informasi secara visual, menarik, dan mudah dipahami. Media ini diharapkan dapat memperluas

jangkauan promosi kesehatan gigi dan mulut, khususnya kepada ibu balita, sekaligus menjadi sarana bagi kader kesehatan dalam menyampaikan pesan-pesan edukatif secara berkelanjutan.

Flyer Instagram dirancang dengan tampilan yang informatif, komunikatif, dan menarik melalui kombinasi ilustrasi, warna, serta pesan-pesan singkat yang mudah diingat. Materi yang disampaikan meliputi pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak usia dini, cara menyikat gigi yang benar, pencegahan karies gigi pada balita, pola konsumsi makanan yang sehat bagi gigi, serta ajakan untuk melakukan pemeriksaan gigi secara rutin. Dengan adanya media edukasi digital ini, diharapkan pengetahuan dan kesadaran ibu balita terhadap kesehatan gigi dan mulut anak meningkat, sehingga dapat mendukung upaya promotif dan preventif yang dilaksanakan oleh kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Kawalu.



Gambar 1. Media Edukasi dan Instrumen Pelaksanaan Program *Dental Health Education* Berbasis Instagram

Gambar 1 menunjukkan media digital yang digunakan dalam pelaksanaan program *Dental Health Education* berbasis Instagram melalui akun @gigikusehat_id. Akun tersebut dimanfaatkan sebagai sarana promosi kesehatan gigi dan mulut dengan menyajikan berbagai konten edukatif yang menarik, seperti infografis mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada balita, video edukasi tentang cara menjaga kesehatan gigi, serta informasi mengenai pencegahan karies gigi sejak usia dini.

Selain sebagai media penyampaian materi edukasi, Instagram juga dimanfaatkan untuk mendistribusikan tautan **informed consent** dan **kuesioner pre-test** yang diakses melalui Google Forms. Tautan tersebut memudahkan ibu balita sebagai peserta kegiatan dalam memberikan persetujuan mengikuti edukasi serta mengisi instrumen penilaian pengetahuan sebelum kegiatan berlangsung. Pemanfaatan media sosial yang terintegrasi dengan platform digital ini menjadikan proses edukasi

dan evaluasi lebih praktis, mudah diakses, dan efisien, sehingga mendukung pelaksanaan promosi kesehatan gigi dan mulut secara lebih luas dan berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam selama periode Mei–Juni 2025 di Aula Kelurahan Karsamenak dan tiga posyandu wilayah Kelurahan Karsamenak, Kecamatan Kawalu, Kota Tasikmalaya. Kunjungan pertama (08 Mei 2025) dilaksanakan di Aula Kelurahan Karsamenak dan dihadiri oleh 30 kader. Kegiatan diawali dengan pengisian kuesioner *pre-test* pengetahuan dan observasi keterampilan awal oleh seluruh kader (Gambar 2), dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang pentingnya kesehatan gigi dan mulut balita, penyebab dan pencegahan karies, serta pengenalan aplikasi Instagram. *Gigiku.Id*” secara bersama-sama (Gambar 2).



Gambar 2. Kader Mengisi Kuesioner Pre-test (kiri) , dan Kader Berhasil Mengunduh Aplikasi Instagram “Gigiku.id” (kanan)

Antusiasme kader sangat tinggi sejak sesi awal, tercermin dari partisipasi aktif seluruh peserta dalam mengoperasikan Instagram “*gigiku.id*” secara langsung pada handphone Android masing-masing. Fakta bahwa seluruh kader telah memiliki dan terbiasa menggunakan handphone Android menjadi faktor pendukung utama kelancaran proses adopsi teknologi.



Gambar 3. Foto Bersama Sesi Pelatihan Kader Kelurahan Karsamenak

Kunjungan kedua dilaksanakan di Aula Kelurahan Karsamenak dengan menghadirkan 30 ibu balita. Pada sesi ini kader yang telah dilatih mempraktikkan pengoperasian aplikasi instagram “*Gigiku.Id*” dalam penyuluhan kepada ibu balita secara langsung, sekaligus mendemonstrasikan teknik menyikat gigi yang baik dan benar pada balita menggunakan sikat gigi bayi, pasta gigi, dan bahan *disclosing*

(triplaque). Dokumentasi pelaksanaan pendampingan kader dalam mengoperasikan aplikasi Instagram “Gigiku.Id” dan mempraktikkan cara menyikat gigi pada balita disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Pendampingan Kader dalam Mengoperasikan Aplikasi Instagram “Gigiku.id” dan Pengisian kuesioner.

Pengukuran pengetahuan dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur yang sama sebelum dan sesudah pelatihan. Distribusi frekuensi pengetahuan kader disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Kader tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Balita Sebelum dan Sesudah Pelatihan (n=30)

Kategori Pengetahuan	Pre test	Percentase (%)	Post test	Percentase
Baik	6	20	28	93,3
Cukup	24	80	2	6,66
Kurang	0	0	0	0
Total	30	100	30	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada tahap pre test pengetahuan kader sebagian besar berada pada kategori cukup yaitu 24 orang (80 %) sedangkan pada post test pengetahuan kader sebagian besar berada pada kategori baik 28 orang (93,3 %)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Balita tentang Pemeliharaan Kesehatan Sebelum dan Sesudah Edukasi oleh Kader (n=30)

Kategori	Pretest (f)	Percentase (%)	Posttest(f)	Percentase (%)
Baik	2	6,66	25	83,33
Cukup	18	60	5	16,66
Kurang	10	33,33	0	0
Total	30	100	30	100

Tabel 2 memperlihatkan bahwa nilai pretest sebagian besar nilai pengetahuan ibu sebagian besar berada pada kriteria cukup yaitu 18 orang (60%) dan setelah edukasi nilai post test sebagian besar berada pada kriteria baik yaitu 25 orang (83,33%) Edukasi yang disampaikan kader terlatih menggunakan aplikasi Instagram “Gigiku.id” berhasil meningkatkan pengetahuan ibu balita ibu mencapai kategori baik. Yang perlu digarisbawahi adalah bahwa edukasi pada program ini tidak diberikan langsung oleh tenaga kesehatan, melainkan dimediasi oleh kader yang telah dilatih—sebuah pendekatan *cascading* yang terbukti efektif.

Monitoring selama satu bulan pascapelatihan menunjukkan bahwa 60% kader (18/30) terlibat aktif dalam penjangkauan dan penyuluhan menggunakan aplikasi Instagram “Gigiku.id” di tiga posyandu, melampaui target 50%. Sebanyak 76,66% kader (23/30) berhasil menyampaikan edukasi kepada minimal 15 orang tua/pengasuh balita, melampaui target 70%. Keberhasilan ini tidak terlepas dari desain aplikasi Instagram “Gigiku.id” sebagai alat bantu interaktif yang memandu penggunaanya langsung dalam sesi penyuluhan tatap muka sehingga kader tampil lebih percaya diri.



Gambar 6. Foto Bersama Tim Pengabdian, Kader, dan Ibu Balita Kelurahan Karsamenak

Secara keseluruhan, seluruh indikator luaran wajib dan tambahan yang ditetapkan dalam proposal berhasil dicapai. Sebanyak 87% kader mencapai nilai pengetahuan ≥ 75 (target $\geq 80\%$), 80% kader kompeten mengoperasikan aplikasi “Yummy” (target $\geq 75\%$), 77% kader menyampaikan edukasi kepada ≥ 15 orang tua (target $\geq 70\%$), dan 60% kader terlibat aktif dalam UKGMD (target $\geq 50\%$). Pengetahuan ibu balita meningkat 25,4 poin dan keterampilan menyikat gigi meningkat 21,3 poin. Artikel media masa online telah diterbitkan di Kabar Priangan, video kegiatan telah diunggah di YouTube Dental Official Tasik, dan modul brosur hasil pengabmas telah mendapat sertifikat Haki. Keberhasilan ini ditopang oleh tiga faktor utama: kualitas ilmiah aplikasi Instagram “Gigiku.id” yang telah tervalidasi, pendekatan pelatihan berbasis praktik langsung dan pendampingan berkala, serta dukungan penuh mitra UPTD Puskesmas Kawalu yang memastikan legitimasi dan aksesibilitas program di tingkat komunitas.

KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat melalui Dental Health Education berbasis Instagram berhasil meningkatkan kapasitas kader kesehatan dalam memberikan edukasi kesehatan gigi dan mulut kepada ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Kawalu Kota Tasikmalaya. Pemanfaatan akun Instagram @gigikusehat_id sebagai media promosi kesehatan terbukti menjadi sarana edukasi yang menarik, mudah diakses, dan efektif dalam mendukung penyampaian informasi mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut balita.

Pelatihan yang diberikan kepada kader menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan, ditandai dengan meningkatnya proporsi kader yang memiliki kategori pengetahuan baik dari 20% pada saat pre-test menjadi 93,3% pada post-test. Peningkatan kompetensi tersebut berdampak pada kemampuan kader dalam

mengoperasikan media Instagram sebagai alat bantu edukasi serta dalam melaksanakan penyuluhan kepada ibu balita secara mandiri.

Pendekatan cascading education, yaitu edukasi yang disampaikan oleh kader yang telah mendapatkan pelatihan kepada ibu balita, juga terbukti efektif meningkatkan pengetahuan sasaran. Proporsi ibu balita dengan kategori pengetahuan baik meningkat dari 6,66% sebelum edukasi menjadi 83,33% setelah edukasi, menunjukkan bahwa kader mampu mentransfer informasi kesehatan secara optimal melalui kombinasi media digital dan demonstrasi praktik menyikat gigi yang benar.

Monitoring pascapelatihan menunjukkan bahwa keterlibatan kader dalam kegiatan penyuluhan dan UKGMD telah melampaui target yang ditetapkan. Sebagian besar kader aktif memberikan edukasi kepada orang tua balita di posyandu dengan memanfaatkan media Instagram sebagai pendukung penyampaian materi. Keberhasilan program ini didukung oleh kualitas media edukasi digital yang tervalidasi, metode pelatihan berbasis praktik dan pendampingan, serta dukungan penuh dari UPTD Puskesmas Kawalu sebagai mitra pelaksana.

Secara keseluruhan, program Dental Health Education berbasis Instagram merupakan inovasi promosi kesehatan yang efektif untuk memperkuat peran kader kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan gigi dan mulut balita. Model pemberdayaan ini berpotensi direplikasi di puskesmas maupun wilayah lain sebagai strategi promotif dan preventif yang berkelanjutan dalam upaya menurunkan angka kejadian karies gigi pada anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amikasari, B., & Nurhayati, D. (2014). Hubungan konsumsi makanan manis dengan kejadian karies gigi pada anak prasekolah di TK B RA Muslimat PSM Tegalrejo Desa Semen Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan. *Jurnal Delima Harapan*, 3(2), 20–27.
- Andriawan, I. (2016). *Fenomena Instagram sebagai media pemasaran*. Universitas Islam Bandung.
- Fonna, N. (2019). *Pengembangan Revolusi Industri 4.0 dalam berbagai bidang*. Guepedia.
- Heningtyas, A. H., & Sunra. (2020). Pemberdayaan kader kesehatan gigi dan mulut dalam Program "SIKAP" di Dusun Pendul. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 1–6.
- Hidayah, N., Tarnoto, N., & Maharani, E. A. (2018). Profil kebutuhan pengasuhan anak pada pasangan muda. *Jurnal Ilmu Perilaku*, 2(2), 89–106. <http://jip.fk.unand.ac.id>
- Hidayat, W. (2016). Pembekalan pengetahuan dan kemandirian dalam perawatan kesehatan gigi dan mulut masyarakat Desa Balingbing dan Desa Cidadap, Kecamatan Pagaden Barat, Subang. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 5(1).
- Indah, R. (2022). *Promosi kesehatan dalam berbagai perspektif*. Syiah Kuala University Press.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2012). *Buku panduan pelatihan kader kesehatan gigi dan mulut di masyarakat*. Direktorat Jenderal Bina Upaya Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Muhtar, S., Hatta, I., & Kusuma Wardani, I. (2020). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut pada anak di Kabupaten Barito Kuala (Tinjauan anak usia 4–5 tahun di TK Nusa Indah Berangas Kecamatan Alalak). *Dentin: Jurnal Kedokteran Gigi*, 4(1), 16–20.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Rineka Cipta.
- Pramudita, H., Riyantomo, A., & Budiyo, N. E. (2020). Sosialisasi perawatan gigi dan mulut pada anak berbasis Android. *Informatika dan Rekayasa Perangkat Lunak*, 2(2), 113–119.
- Putri, M. H., Herijulianti, E., & Nurjannah, N. (2013). *Ilmu pencegahan penyakit jaringan keras dan jaringan pendukung gigi*. EGC.
- Sahara, E. M. (2022). *Penggunaan media sosial Instagram @kec_cikarangtimur dalam menyampaikan informasi vaksinasi bagi masyarakat oleh humas di Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi* (Skripsi). Universitas Komputer Indonesia.
- Sari, D. N., & Basit, A. (2020). Media sosial Instagram sebagai media informasi edukasi parenting. *PERSEPSI: Communication Journal*, 3(1), 23–36. <https://apjii.or.id>
- Sulistiani, S., Fauziah, R., Putri, S., Nurwanti, W., Sinta, M., Kesehatan, A. A., et al. (2022). Dental health promotion as student knowledge improvement effort. *International Journal of Advanced Research in Science, Engineering and Technology*, 9(2). <https://doi.org/10.53350/pjmhs2115103103>
- Sulistiani, S., Ulliana, U., Nurwanti, W., Budiman, W., & Purnama, T. (2023). Implementasi SOKMURSA sebagai upaya promotif dan preventif kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 22–26.
- Sutjipto, R. W., & Kuntari, S. (2014). Prevalensi *early childhood caries* dan *severe early childhood caries* pada anak prasekolah di Gunung Anyar Surabaya (*The prevalences of early childhood caries and severe early childhood caries in preschool children at Gunung Anyar Surabaya*), 47.